

**PENGUNAAN APLIKASI *WHATSAPP* DALAM PEMBELAJARAN
DARING DI KELAS IV A SDN 61 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

LENSI WAHYUNI

NIM : 1711240171

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Lensi Wahyuni

NIM : 1711240171

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami

selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Lensi Wahyuni

NIM : 1711240171

Judul Skripsi : Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran

Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang munaqasyah skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan

sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. M. Nasron, HK, M.Pd.I

Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd, Si

NIP. 196107291995031001

NIDN. 2030109001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
 Alamat :Jln. Raden Fatah PagardewaTelp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

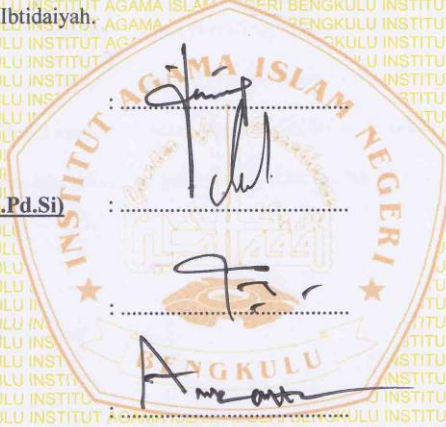
Skripsi dengan judul **“Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan”** yang disusun oleh Lensi Wahyuni telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis, 12 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
(Edi Ansyah, M.Pd)
 NIP. 197007011999031002

Sekretaris
(Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si)
 NIDN. 2030109001

Penguji. I
(Dr. QolbiKhairi, M.Pd.I)
 NIP. 198107202007101003

Penguji. II
(Vebbi Andra, M.Pd)
 NIP. 198502272011011009



Bengkulu, 12 Agustus 2021
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



(M. Z. Zubaedi, M.Ag., M.Pd)
 NIP. 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Lensi Wahyuni

NIM : 1711240171

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemanfaatan Penggunaan Teknologi Informasi (*Grup Whatsapp*) Dalam Pembelajaran Daring di SDN 61 Begkulu Selatan” adalah asli hasil karya penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, juli 2021

Yang menyatakan



Lensi Wahyuni

NIM 1711240171

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita –cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Dengan penuh rasa syukur kehadiran All SWT., kupersembahkan skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak (Supian) dan Ibu (Watina) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus untuk anak-anaknya.
2. Saudara-saudaraku (Pidiwan Ilmadi, Tanjul Tabrio, Erawan Pialo dan Singki Yunita) serta keluarga besarku terima kasih banyak sampai detik ini saya mencapai puncak keberhasilan adalah berkat dukungan dan do'a kalian.
3. Untuk pembimbing 1 Dr.H.M. Nasron HK, M.Pd.I dan pembimbing 2 Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si. Terima kasih telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Sahabatku Ega Sapitri, Fitri Handayani, Irlida Suhesti, Widya Agustina, Syntia Puspita Sari. Mereka adalah sahabat yang kompak dan saling melengkapi.
5. Untuk kalian Riska Anggraini, Mumud Murata, Abeb Pramusu, dan Nindi Kurniawan yang selalu memberi support dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dan juga orang-orang terdekatku yang tidak henti menemani dan yang selalu aku repotkan, Terima kasih karna selalu ada.
7. Agama, Bangsa dan Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang slalu aku banggakan.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan”

[Q.S Al-Insyirah Ayat : 5]

ABSTRAK

Lensi Wahyuni, NIM. 1711240171,” Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* dalam Pembelajaran Daring di SDN 61 Bengkulu Selatan”, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pembimbing 1. Dr. H. M. Nasron H.K, M.Pd.I, dan Pembimbing II. Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.Si.

Kata kunci: Penggunaan , Aplikasi *Whatsapp*, dan Pembelajaran Daring.

Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam belajar daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan. Peneliti ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan Studi Naratif. Informan penelitian ini yaitu siswa dan wali murid. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa pandemi Covid-19 Oleh Guru kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan. Guru menggunakan fitur foto, video, dokumen, Group *WhatsApp*, dan call (telpon) secara langsung. Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur *whatsapp* dan juga penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan. Kendala-kendala dalam penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi Covid -19 di kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan *whatsapp* akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat kesungguhan peserta didik, memori handphone yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran online saat ini, alasan tersebut salahnya kurang kepercayaan terhadap handphone yang diberikan, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik lainnya. Solusi mengatasi kendala dalam penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi Covid -19 di kelas IV A di SDN 61 Bengkulu Selatan yang dilakukan guru adalah dengan meminimalisir semua kendala baik dari gangguan jaringan dengan memperpanjang jangka waktu pengiriman tugas, membuat materi pembelajaran lebih sederhana dan mudah dimengerti, melakukan interaksi dengan melakukan video call atau guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Dapat melakukan pembelajaran secara luring selama satu kali dalam seminggu dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alahmdullilah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Dalam Pembelajaran Daring Di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan” dapat penulis selesaikan.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do`a dari penulis agar semua pihak diatas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd Selaku PLT Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Nurlaili, S.Ag.,M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis , petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. Selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
6. Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I Selaku pembimbing I dan Wiji Aziiz Hari Mukti. M.Pd.Si Selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberi

semangat, memotivasi, serta arahan selama proses perkuliahan Karya Ilmiah ini.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberi nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin.

Bengkulu, Agustus, 2021

Penulis

Lensi Wahyuni
NIM. 1711240171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	
PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
SURAT PERNYATAAN	
PERSEMBAHAN.....	i
MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
D. Sitematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Diskripsi Teori	12
B. Kajian Pustaka	22
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
D. Fokus Penelitian.....	33

E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data.....	39
C. Keterbatasan Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar wawancara
- Lampiran 2 Lembar Tabel
- Lampiran 3 Lembar Bimbingan
- Lampiran 4 Lembar SK Penelitian
- Lampiran 5 SK Menerima Penelitian
- Lampiran 6 Surat telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 7 Perubahan Judul
- Lampiran 8 Nota Penyeminar
- Lampiran 9 Lembar Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 10 Lembar Kartu Seminar
- Lampiran 11 SK Kompre
- Lembar 12 Nilai Kompre
- Lembar 13 Buku SKEK
- Lembar 14 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab tanpa adanya pendidikan tentu akan menghambat kemajuan dan perkembangan sumber daya manusia itu sendiri, dan dengan sendirinya sulit akan terwujud suatu kemakmuran dan kesejahteraan bagi seseorang atau masyarakat dari suatu bangsa. Di samping itu pendidikan juga merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Pendidikan sebagai sektor penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam usaha mendukung laju pembangunan disegala bidang.

Pendidikan sebagaimana pengertiannya yang disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

¹Flavianus Darman, *UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Ciganjur; Jagakarsa, 2007)

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa: “Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.²

Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari guru ke siswa yang direncanakan, didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dimana akan terjadi interaksi antara keduanya. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.³

Aunurrahman menyayangkan pandangan yang sudah berlangsung lama dalam pendidikan tentang posisi pembelajaran sebagai proses transfer informasi dari guru sebagai satu-satunya sumber informasi dan menempatkan siswa tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih

² Isnawardatul Barara, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia:2017)

³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Rafika Aditama, 2011)

sebagai obyek yang pasif sehingga potensi-potensi ke individualannya tidak dapat berkembang secara optimal.⁴

Permasalahan di dalam pendidikan merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak. Sehingga dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus dihentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.⁵

Dalam keadaan saat ini, karena adanya Covid 19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk siswa dalam pembelajaran secara bertatap muka dengan guru dan teman-teman oleh karena itu adanya Covid 19 ini siswa diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring media sosial. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan siswa untuk belajar sepenuhnya secara daring. Sementara itu ada sebagian orang yang menganggap pembelajaran daring membutuhkan tingkat motivasi diri lebih tinggi, lembaga menganggap dukungan pendidikan

⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 9

⁵ Herliandry L. D., Dkk. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol 22 No 1 Tahun 2020 hal. 15

sama pentingnya dengan umpan balik guru, dan sangat berhati-hati dalam memastikan siswa mereka menerima tingkat dukungan yang sama dengan yang akan mereka terima disekolah.⁶

Covid-19 adalah jenis penyakit baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Virus yang disinyalir mulai mewabah pada 31 desember 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubai, saat ini menyebar hampir ke seluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. Pada tanggal 30 januari 2020 WHO telah menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia.⁷

Indonesia adalah salah satu Negara yang terdampak COVID-19, yang mana pada tanggal 5 juni 2020 telah melaporkan jumlah kasus pasien positif corona mencapai 7.766 orang. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap *stay at home*, bekerja, demikian menurut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam

⁶ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No.2 Tahun 2020

⁷ Fathiyah Isbaniah d, 2020, *Pedoman Pencegah Pengendalian CoronaVirus Disease (COVID-19)*. Jurnal Respiologi Indonesia. Vol 40, No 2.

proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring.⁸

Pada tanggal 24 maret 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia (Mendikbud Nomor 4/2020) tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.⁹

Perkembangan teknologi informasi selalu mempunyai peran yang sangat tinggi dan ikut memberikan arah perkembangan dunia pendidikan dimasa pandemi. Dalam sejarah perkembangan pendidikan, teknologi informasi adalah bagian dari media yang digunakan untuk menyampaikan dan menerima informasi. Faktor utama pendidikan jarak jauh secara online dikenal sebagai *distancing learning*, yang selama ini dianggap masalah adalah tidak adanya interaksi antara siswa dan guru. Namun demikian, dengan media internet sangat dimungkinkan untuk melakukan interaksi siswa dan guru, baik dalam bentuk *real time* (waktu nyata) atau tidak. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut

⁸ Komang Suni Astini, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19* (STKIP Agama Hindu Amlapura: 2020)

⁹ Fathiyah Isbaniah d, 2020. *Pedoman Pencegah Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19)*, Jurnal Respiologi Indonesia. Vol 40, No 2.

pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya teknologi informasi ini diharapkan pembelajaran bisa berjalan dengan baik mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet, seperti yang dijelaskan dalam penelitian *we are sosial, "Digital Report 2020"* yang dirilis pada akhir bulan januari 2020 yang menyatakan hampir 64% penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet. jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175,4 juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 272,1 juta dan dibanding tahun 2019 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 17 persen atau 25 juta pengguna. Beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di antaranya dengan menggunakan *aplikasi Whatsapp*.¹⁰

Aplikasi ini merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi peserta didik. *Whatsapp* adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lainnya yang bisa diakses kapan pun dan dimana pun. Pada masa pandemi COVID-19 ini *whatsapp* digunakan pendidikan baik Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah

¹⁰ Komang Suni Astini, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19* (STKIP Agama Hindu Amlapura: 2020)

Menengah Atas (SMA) maupun Perguruan Tinggi dengan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.¹¹

Ilmu pengetahuan bisa di dapat dari teknologi yang sudah ada sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an firman Allah SWT dalam surah Thaha (20): 114, yaitu:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu[946], dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”¹²

Dalam penjelasan ayat di atas jelas sekali pentingnya ilmu pengetahuan bagi setiap muslim dalam menuntut ilmu. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara tepat sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Dan dengan adanya teknologi yang digunakan akan mempermudah kita dalam mencari sumber ilmu pengetahuan yang dibutuhkan, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

¹¹ Komang Suni Astini, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19* (STKIP Agama Hindu Amlapura: 2020)

¹² Q.s Thaha ayat 114, (Al-Qur'an)

Sistem pembelajaran daring merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui *online*. Sistem pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang lebih baik dan bermutu, sebab dengan sistem pembelajaran daring, akan memberi peluang bagi pelajar dan mahasiswa untuk dapat mengikuti pelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh. Dengan pembelajaran jarak jauh siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapan pun dan dimana pun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dll. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.¹³

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, pada tanggal 9 desember 2020 peneliti melakukan observasi/wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di SDN 61 Bengkulu selatan. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa SD tersebut melaksanakan pembelajaran daring pada tanggal 24 maret 2020 sejak keluarnya surat edaran yang mengharuskan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring). Dengan menggunakan kurikulum K13. Proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* agar dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif karena siswa bisa belajar dimanapun dan

¹³ Hamzah, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara: 2009). h.34-37

kapanpun serta mampu menghadirkan suasana belajar yang santai. Sistem pembelajaran menggunakan Aplikasi *Whatsapp* agar guru dapat mengirim file tugas untuk dikerjakan oleh siswa. Adapun kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran daring yaitu kurangnya fasilitas seperti *gadget* karena masih banyak wali murid yang belum menggunakan hp *android* dan juga kurangnya jaringan untuk pengiriman tugas pada pembelajaran tematik. Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penggunaan aplikas *whatsapp* dalam pembelajaran daring di kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan?
2. Apa saja kendala menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran daring di kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan?
3. Apa saja solusi atas kendala yang dihadapi saat menggunakan aplikasi *whatsapp* pada proses pembelajaran daring di kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran daring di kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan .
2. Untuk mengetahui kendala menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran daring di kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui solusi atas kendala yang dihadapi saat menggunakan aplikasi *whatsapp* pada proses pembelajaran daring di kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut sebagai acuan atau panduan.
 - b. Untuk dapat mengetahui penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam pembelajaran Daring.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang penggunaan aplikasi *whatsapp*.
 - b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan contoh bentuk peningkatan yang berbasis daring dalam meningkatkan motivasi belajar dan penggunaan aplikasi *whatsapp* dalam proses pembelajaran, sehingga mutu atau kualitas sekolah akan meningkat.
 - c. Bagi Siswa

1. Memotivasi siswa semangat belajar walau jarak jauh.
2. Memberikan pengalaman yang baru bagi siswa dalam belajar menggunakan aplikasi whatsapp.

D. Sitematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari: whatsapp dan pembelajaran daring.

Bab III Metodologi penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, focus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Deskripsi dan Analisis Data yang terdiri dari: diskripsi data, analisi data dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Whatsapp

a. Pengertian Whatsapp

Whatsapp ialah aplikasi berbasis pesan yang memudahkan untuk bertukar pesan tanpa dikenai biaya sms, karena *Whatsapp* memanfaatkan akses internet. Sehingga dengan *whatsapp* dapat mengirimkan file dokumen, file foto, video call, lokasi GPS dan lain-lain. Aplikasi ini juga memiliki fasilitas *Broadcast* dan *Group* sehingga memudahkan guru untuk mengkondisikan siswa 1 kelas dalam satu grup. *Whatsapp* juga memiliki status pesan yang berupa tanda yang berfungsi untuk mengetahui status pesan tersebut, sehingga guru dapat memantau siswa apakah sudah membuka, membaca atau belum sama sekali.¹⁴ *Whatsapp* juga pesan lintas *platform* yang menjadi salah satu alat alternatif atau media komunikasi yang banyak digunakan oleh mahasiswa saat ini ditambah aplikasi *WhatsApp* juga menyediakan fitur grup chat untuk memudahkan berdiskusi atau memberikan informasi melalui grup. sebagian orang memanfaatkan aplikasi *Whatsapp* untuk saling memberi kabar, saling bertukar pikiran, diskusi tentang berbagai

¹⁴ Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah: 2017*

informasi dunia perkuliahan ataupun informasi di luar kampus ataupun sekedar saling bercanda antar teman.

b. Kelebihan dan Kekurangan Whatsapp

1) Kelebihan Whatsapp

a) Kontak telepon otomatis tersinkron.

Hal ini memudahkan pengguna untuk berhubungan dengan teman yang ada pada kontak, karena kontak yang sudah ada di buku telepon otomatis terhubung di *Whatsapp*. Begitu pula dengan kontak nomor kita yang sudah terdaftar di *WhatsApp*, akan otomatis terhubung dengan akun teman yang menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

b) Mudah digunakan cara kerja aplikasi *chatting* ini sangat mudah, bahkan untuk pemula. Syarat pendaftaran juga hanya menggunakan nomor telepon yang digunakan.

c) Mudah *di-setting* kelebihan ini berbeda dengan aplikasi *messenger* yang lain. Pengguna *Whatsapp* dapat mengganti background tampilan ruang obrolan. Jadi pengguna tidak akan merasa bosan dengan tampilan aplikasi *WhatsApp*.

d) Dapat *back up* percakapan dengan mudah Seringkali saat kita mengganti ponsel, maka kita akan kehilangan semua *memory* telepon, pesan, dan pembicaraan kita. Berbeda dengan *WhatsApp* yang bisa *di-setting* untuk mem-*back up* percakapan, sehingga tetap dapat ditampilkan, meskipun berganti ponsel.

- e) Berkomunikasi dengan menggunakan koneksi internet. Jika dulu pengguna ponsel membuat panggilan telepon dan berkirim sms dengan menggunakan pulsa. Kini dengan *WhatsApp* pengguna dapat berkirim pesan teks dan pesan suara tanpa pulsa, cukup menggunakan koneksi data internet.¹⁵

2) Kekurangan Whatsapp

- a) Pendidik dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara real times.
- b) Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data.
- c) Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin (pendidik) grup, komunikasi dapat keluar dari konteks pembelajaran.¹⁶

c. Dampak Penggunaan Aplikasi WhatsApp

WhatsApp, sebagai media sosial memiliki beberapa dampak. Dampak penggunaan media sosial bisa dikatakan sama dengan dampak penggunaan internet, karena media sosial tidak dapat digunakan tanpa mengaktifkan jaringan internet. Dampak penggunaan media sosial, antara lain:

- 1) Pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan mudah.

¹⁵ Zulaikha Nurul Iman. *Penerapan Media Daring pada Pembelajaran. Bahasa Indonesia di smp bustanul muta'allimin*. (IAIN Tulung Agung:2021)

¹⁶ Pustikayasa, I. M. *Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*: 2019)

- 2) Interaksi di media sosial mendorong munculnya ruang publik baru dan pola baru dalam berkomunikasi antara warga selaku pengguna dan selaku produsen informasi itu sendiri.
- 3) Berubahnya praktik dan ruang komunikasi yang sebelumnya dipelihara secara demokratis.
- 4) Menggeser daya fokus, kecepatan mengatasi ruang, keteraturan berubah, waktu bergerak standar, dan masyarakat kehilangan nilai-nilai yang mengatur masyarakat.
- 5) Tatanan masyarakat menjadi terpecah bahkan memisahkan interaksi satu sama lain karena komunikasi yang tidak langsung.
- 6) Teks akan menjadi satu-satunya sarana komunikasi yang paling mendominasi.
- 7) Teks menjadi sarana untuk melakukan tindakan negatif seperti pelecehan atau ejekan.¹⁷

d. Peran Whatsapp Dalam Pembelajaran

mampu menciptakan suasana akademis yang kondusif karena siswa bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Implementasinya dalam pembelajaran mampu menghadirkan suasana belajar yang santai. Kedekatan emosional yang baik akan terbentuk seiring meningkatnya intensitas komunikasi melalui media sosial menjadikan banyaknya ide baru terkait pembelajaran yang diberikan.¹⁸

¹⁷ Qamariah Hasanah, *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media E-Learning masa covid-19 Pada Mata Kuliah Biomolekul Tadris IPA IAIN Bengkulu* (Bengkulu: 2020)

¹⁸ Meda Yuliana, Dkk. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis: 2020)

e. Manfaat Whatsapp

1. Whatsapp adalah aplikasi yang bisa diperoleh secara mudah dan gratis.
2. Whatsapp memiliki beberapa fasilitas antara lain untuk mengirim komentar, tulisan, gambar, video suara, dan dokumen.
3. Whatsapp dapat digunakan untuk mempublikasikan karya atau menyebarkan informasi dengan cepat dan mudah.
4. Whatsapp memiliki berbagai fitur sehingga dapat dengan mudah dibuat untuk menyebarluaskan informasi dan pengetahuan.
5. Whatsapp memberikan kemudahan dalam pembelajaran secara *online* antara pendidik dan peserta didik ataupun sesama peserta didik, dimanapun mereka berada.¹⁹

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rancangan pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.²⁰

Pembelajaran jarak jauh (daring) adalah sekumpul metode pembelajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Meskipun teknologi merupakan bagian integral

¹⁹ Eka Indaryani and Dwi Suliworo, *Dampak Pemanfaatan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika*, (Prosiding Seminar Nasional Quantum25:2018.h25-31

²⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers,2014).h.133

dari pembelajaran jarak jauh, namun program pendidikan harus fokus pada kebutuhan instruksional peserta didik daripada teknologinya sendiri. Faktor yang penting untuk keberhasilan sistem pembelajaran jarak jauh adalah perhatian, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat.²¹

b. Pembelajaran Daring Yang Efektif

Suyono mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak didalam kandungan sampai keliatan lahir, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat.²² Sedangkan Basri mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi yang tersedia. Pembelajaran daring yang ideal itu harus mengikuti pola-pola yang telah disebutkan. Terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan standar isi. Materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif. Media pembelajaran juga harus digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran.²³

c. Interaksi Pembelajaran Daring

²¹ Hamzah, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). h.35

²² Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rosda, 2011) h.78

²³ Bahri Hasan, *Paradigma baru sistem pembelajaran*, (Pustaka Setia, 2015)

Interaksi pada pembelajaran jarak jauh tentunya berbeda dengan interaksi yang dilakukan secara tatap muka, dalam interaksi jarak jauh. Shollosser dan Anderson menerangkan dalam sistem pembelajaran jarak jauh harus mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang sesungguhnya tidak ada (*abstrak*) tetapi mewujudkannya seperti seolah-olah siswa dan guru berada di suatu ruangan yang sama. Pendidikan jarak jauh memerlukan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa, sekalipun di wilayah terpencil.

Pada saat ini Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh pemakaian *smartphone* yang dapat masuk di semua kalangan dan pemakainnya tidak terbatas ruang dan waktu tentunya memberikan peran penting dalam suatu interaksi sosial. Pemakaian *smartphone* di semua kalangan tersebut tentunya juga memasuki ranah hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan orang luar. Tentunya pengaturan dan penyediaan berbagai kegiatan yang efektif dan menyenangkan sangat tergantung pada kemampuan guru mengelola pembelajaran mulai kegiatan awal, inti dan penutup, yang memungkinkan suasana pembelajaran yang dibangun menjadi menyenangkan dan efektif. Selain itu interaksi pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan berbagai cara guru dapat menggunakan variasi metode yang melibatkan siswa baik secara emosi

maupun kondisi. Berbagai game dapat dibuat oleh guru untuk menciptakan interaksi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.²⁴

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Seperti interaksi yang bisa dilakukan meskipun tidak bertemu langsung sehingga guru dan peserta siswa melek teknologi, proses pembelajaran harus fleksibel baik dari segi tempat maupun waktu

a. Bagi guru

Tidak menyita banyak waktu, tidak terfokus pada satu tempat, terkadang bisa mengerjakan pekerjaan yang double sekaligus dan lebih memiliki waktu yang banyak. Guru akan lebih banyak belajar lagi mengenai media/aplikasi dalam pengajaran. Dan hal ini akan menambah wawasan dan ilmu baru bagi guru. Guru akan lebih melek teknologi dan terbiasa dalam penggunaannya. Langkah ini akan mendorong guru untuk selalu mampu menciptakan pelajaran yang kreatif dan inovatif.

b. Bagi siswa

- 1) Siswa lebih mahir dalam ilmu teknologi (IT)
- 2) Siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami.
- 3) Waktu yang digunakan lebih singkat dan padat dari pada biasanya.

²⁴ Z. Finali and C. Zahroul Fitriyah, *Refresentasi Komunikasi dalam Interaksi Sosial*, (Widyagogik Universitas Trunojoyo: 2017)

- 4) Tidak terpaku hanya pada satu tempat.
 - 5) Menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh.
 - 6) Tanya jawab bersifat fleksibel melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa.
 - 7) Penggunaan Hp/gadget lebih bermanfaat.
 - 8) Pengalaman baru dalam belajar
- c. Bagi orang tua
- 1) Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar.
 - 2) Orang tua mengetahui perkembangan anak.
 - 3) Hemat biaya (transportasi dan jajan anak).
 - 4) Mengurangi kekhawatiran berlebihan saat anak menggunakan Hp/gadget karena banyak dipergunakan untuk belajar.²⁵

2) Kelemahan Pembelajaran Daring

Adapun yang menjadi kelemahan dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a) Interaksi emosional guru dengan siswa kurang maksimal.
- b) Membutuhkan koneksi jaringan/akses internet (kuota) yang memadai sehingga terkadang penyampaian dan penangkapan materi kurang lancar.
- c) Pemahaman terhadap materi yang disajikan akan kurang maksimal mengingat daya serap yang berbeda-beda yang dikarenakan oleh penyampaian dan komunikasi yang terbatas.

²⁵ Meda yuliana, *Teori dan penerapan* (yayasan kita menulis: 2020).h. 3-5

d) Kemudahan dalam *mengcopy paste* antar teman dalam pengerjaan tugas siswa²⁶

e. Hambatan Terlaksananya Efektivitas Pembelajaran Daring

Diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa.

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai.

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah-daerah yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dalam pembelajaran daring.

3. Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet.

²⁶ Sri gurty dkk, *Belajar mandiri: pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19* (yayasan kita menulis: 2020).h.17

4. Kurang siapnya penyediaan Anggaran

Suatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.²⁷

B. Kajian Pustaka

1. Penelitian, Husniyatus Salamah Zainiyati (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu”

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka penerapan pembelajaran daring adalah efektivitas dan ketepatan dalam pemilihan media pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan peserta didik. Salah satu media yang bisa digunakan adalah Whatsapp karena aplikasi ini banyak memiliki fitur seperti untuk kirim pesan, video, suara, dokumentasi, grup dan lain-lain serta memudahkan dalam

²⁷Rizqon Halal Syah Aji. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 5 Tahun 2020, Hlm. 396-398

pengoperasiannya. Untuk menguraikan seberapa manfaat Whatsapp dalam mendukung pembelajaran jarak jauh.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adakan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran e-learning dengan menggunakan Whatsapp sebagai solusi ditengah penyebaran Covid-19. Sedangkan perbedaan adalah Penelitian Husniyatus menggunakan pembelajaran E-learning sedangkan peneliti dengan pembelajaran daring.²⁸

2. Penelitian, Andika Prajana (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Hasil penelitian ini mampu menciptakan suasana belajar yang efektif karena memberikan kesempatan belajar lebih baik dan lebih cepat bagi siswa karena memuat materi yang diajarkan, menampilkan tugas hingga diskusi antara siswa maupun bimbingan dengan pengajar seluruhnya dapat dikerjakan di luar jam pengajaran formal. Penelitian ini membahas tentang *e-learning* dengan menggunakan whatsapp sebagai solusi ditengah penyebaran Covid-19. Sedangkan persamaannya yaitu kesamaan membahas tentang pemanfaatan Whatsapp.²⁹

²⁸ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu* (Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2020)

²⁹ Andika Prajana, *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*” (Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-RaniryBanda Aceh –Indonesia 2020)

3. Penelitian, Qamariah Hasanah (2020) yang berjudul” Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media E-Learning Masa Covid-19 Pada Mata Kuliah Biomolekul Tadris IPA IAIN Bengkulu”.

Hasil penelitian ini yaitu aplikasi whatsapp sebagai media e-learning terbukti dapat menekan penggunaan data internet yang besar sehingga tidak memberatkan mahasiswa. Aplikasi whatsapp juga dapat digunakan dalam kondisi jaringan internet yang lemah artinya dapat digunakan di manapun mahasiswa berada. Pemanfaatan fitur-fitur pada whatsapp sangat membantu meningkatkan semangat dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran pada mata kuliah Biomeleku dan Metabolisme di program studi Tadris IAIN Bengkulu.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saudari Qamariah Hasanah ini sama-sama mengkaji bagaimana penggunaan teknologi informasi whatsapp dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Perbedaannya yaitu penelitian Qamariah menjelaskan tentang kegunaan aplikasi whatsapp dalam proses pembelajaran mata kuliah Biomeleku dan Metabolisme di program studi Tadris IAIN Bengkulu.³⁰

4. Penelitian, Ni Komang Suni Astini (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”.

³⁰ Qamariah Hasanah, *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media E-Learning Masa Covid-19 Pada Mata Kuliah Biomolekul Tadris IPA IAIN Bengkulu* (Tadris IPA, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Bengkulu: 2020)

Hasil penelitian ini adalah Pada tingkat sekolah dasar kelas atas aplikasi yang yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran online adalah aplikasi google classroom dan aplikasi zoom sedangkan untuk kelas bawah aplikasi yang dapat sangat efektif digunakan adalah aplikasi whatsapp group. Dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa tidak lepas dari pengawasan orang tua dan guru. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan teknologi informasi sedangkan perbedaan dengan peneliti yaitu penelitian Ni Komang Suni Astini memfokuskan pada teknologi informasi dengan bermacam aplikasi bukan Aplikasi Whatsapp saja.³¹

5. Penelitian, Miranti Nuraini (2020) yang berjudul "Persepsi Guru PAUD Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19"

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAUD merasa sangat terbantu dengan adanya Whatsapp, khususnya dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tugas di masa pandemi COVID-19. Whatsapp sangat membantu sistem pembelajaran karena memiliki fitur –fitur yang sangat membantu dalam sistem pembelajaran yaitu pengiriman video, foto, perekam suara, pengiriman file, dan juga video call group. Ini sangat memudahkan pengguna dan juga pengajar dalam proses pembelajaran secara daring, karena tidak hanya mempunyai banyak fitur tetapi juga sangat mudah dalam penggunaannya karena memiliki

³¹Ni Komang Suni Astini. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. (STKIP Agama Hindu Amlapura: 2020)

tampilan yang sangat mudah di mengerti. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti bagaimana manfaat teknologi informasi dalam belajar daring pada masa pandemi adapun perbedaannya yaitu penelitian Miranti Nuraini ini menfokuskan ke proses pembelajarannya.³²

6. Penelitian, Sandi Somantri (2019) yang berjudul “Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika”

Hasil penelitian ini pemanfaatan aplikasi Whatsapp dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari data dokumentasi dan observasi bahwa semua peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran baik di dalam kelas maupun dalam grup Whatsapp. Semua peserta didik mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya baik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Persamaan dari penelitian Sandi Somantri ini yaitu sama-sama meneliti tentang pemanfaatan Whatsapp dalam belajar sedangkan perbedaannya yaitu penelitian saudara Sandi Somantri ini menggunakan pada mata kuliah fisika.³³

7. Penelitian, Silitonga Yohanna Cristnawati (2020) yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sumber Belajar Mandiri Untuk

³² Ikrar Genidal Riadil,dkk., *Persepsi Guru PAUD Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19*. Vol 9, No 2

³³ Sandi Somantri, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika* (JL. SKP No. 7 Sukasari Kota Tasikmalaya 46111: 2019)

Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMK Negeri Medan”

Hasil penelitiannya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa eksperimen dan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Berdasarkan perbandingan selisih hasil belajar ekonomi kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 17,5.yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi Whatsapp dan yang tidak menggunakan Aplikasi Whatsapp, dan sumber belajar yang dikembangkan menggunakan Aplikasi Whatsapp dikembangkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas X di SMK Negeri 1 Medan. Persamaan dari penelitian yang akan diteliti yaitu sama – sama menggunakan Aplikasi Whatsapp tetapi penelitian saudara Silitonga menfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan whatsapp atau tidak menggunakan whatsapp.³⁴

8. Penelitian, Roidah Pakpahan dan Yuni Fitriani (2020) yang berjudul ” Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Coron (Covid-19)”

Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada Universitas Bina Sarana Informatika ditengah pandemic virus corona covid19, proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah

³⁴ Silitonga Yohanna Cristnawati. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sumber Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMK Negeri Medan.* (Universitas Negeri Medan: 2020)

berkembang pesat saat ini diantaranya *e-learning*, *google class*, *whatsapp*, *zoom* serta media informasi lainnya serta jaringan internet yang dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sebagai mana mestinya meskipun ditengah pandemi virus corona covid-19. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama peneliti teknologi informasi dalam pembelajaran daring atau jarak jauh tetapi yang membedakannya yaitu mereka menggunakan banyak aplikasi.³⁵

9. Penelitian, Depi Ratnasari, Ponoharjo, dan Wika Budi Utami (2020) yang berjudul “Penerapan Aplikasi Whatsapp Terhadap Minat Dan Prestasi Peserta Didik”

Hasil pengolahan data pada penelitian ini, disimpulkan bahwa Minat dan Prestasi belajar matematika peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi Whatsapp dengan materi lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi Whatsapp tanpa materi. Adapun perbedaan dari peneliti yaitu mempunyai tiga variabel dan terfokus pada minat belajar dengan menggunakan Whatsapp sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang aplikasi Whatsapp.³⁶

10. Penelitian, Aswan (2020) yang berjudul “Memanfaatkan Whatsapp Sebagai Media Dalam Kegiatan Literasi Di Masa Pandemi Covid-19”.

³⁵Roidah Pakpahan dan Yuni Fitriani, *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Coron (Covid-19)* (Universitas Bina Sarana Informatika: 2020)

³⁶ Devi Ratnasari. Dkk, *Penerapan Aplikasi Whatsapp Terhadap Minat Dan Prestasi Peserta Didik*. (Program Studi Pendidikan Matematika; Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia. 2020)

Hasil analisis, dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan Whatsapp sebagai media dalam aktivitas literasi dapat memantik minat masyarakat dari berbagai jenjang, mulai dari siswa, mahasiswa, pekerja rumah tangga, guru, dan lain-lain. Salah satu aktivitas literasi yang dilakukan dalam grup Whatsapp adalah pelatihan menulis judul cerita berbantuan gambar. Kesimpulan yang dapat diambil adalah WhatsApp dapat dijadikan sebuah media dalam kegiatan berliterasi di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan literasinya.³⁷

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir penggunaan teknologi informasi (*Grup Whatsapp*) dalam pembelajaran daring di SDN 61 Bengkulu selatan adalah sebagai berikut: Keadaan saat ini dengan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan semua aktivitas terhambat termasuk di bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan pembelajaran saat ini tidak dapat dilakukan secara tatap muka melainkan proses pembelajaran harus dilakukan secara online guru beserta siswa. guru beserta siswa tidak perlu datang ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran, dikarenakan materi ajar akan disampaikan oleh guru melalui media sosial berbasis whatsapp dengan menggunakan whatsapp yang telah dibuat. Pembelajaran secara daring semoga dapat menggantikan dan dapat sesuai dengan pembelajaran yang dijalankan disekolah.

³⁷ Aswan, *Memfaatkan Whatsapp Sebagai Media Dalam Kegiatan Literasi Di Masa Pandemi Covid-19* (Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Kuningan.s: 2020)

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar

beriku:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian Kualitatif, dengan menggunakan pendekatan Studi Naratif. Pendekatan ini bisa didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia. yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.³⁸ Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (*self-reflection*) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk

³⁸Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 7

laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data. Metode itu tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, seperti halnya metode kuantitatif. Pertanyaannya biasa dimulai dengan yang umum, tetapi kemudian meruncing dan mendetail. Bersifat umum karena peneliti memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada partisipan mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa pembatasan oleh peneliti. Informasi partisipan yang kaya tersebut kemudian diperuncing oleh peneliti sehingga terpusat.³⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 61 Bengkulu Selatan, yang berlokasi di Desa Penindaian Kedurang Ilir. Waktu pelaksanaan penelitian tahun 2021. Pada tanggal 23 Februari – 6 April 2021

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini data dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan.

Dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan kepada guru

³⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 7

kelas IV A dan siswa kelas IV A pada proses pembelajaran daring di SDN 61 Bengkulu Selatan. Informan yang di wawancarai yaitu guru (4 orang), wali murid (4 orang), dan siswa (4 orang) jadi jumlah informan yang di wawancara yaitu 12 orang.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh Dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan kepala sekolah dan orangtua/wali murid pada proses pembelajaran daring di SDN 61 Bengkulu Selatan.yang sifatnya selalu berkaitan dengan masalah pada obyek penelitian.⁴⁰

D. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan dalam pembahasan, maka peneliti membatasi yang diteliti. Penelitian memfokuskan pada:

1. Penggunaan aplikasi whatsapp.
2. Solusi atas kendala yang dihadapi saat menggunakan aplikasi whatsapp.
3. Peneliti memfokuskan pada pembelajaran tematik.
4. Peneliti memfokuskan pada siswa kelas IV.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaiitu :

1. Observasi

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 7

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadaannya (*reliabilitasnya*) dan kesahihannya (*validitasnya*).

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴¹

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat di capai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴²

G. Teknik Analisis Data

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah

⁴¹Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020) Hlm. 120-154

⁴²Lexy J Moelong *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2017), h. 224

dikemukakan. semakin lama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data-data memberikan gambaran-gambaran yang memperjelas dan memperoleh peneliti untuk mencari/pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya bisa menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

2. *Data Display*

Setelah data reduksi maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing / verification* (kesimpulan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan

kreadibel.⁴³ Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada dilapangan.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*(Bandung : Alfabeta, cv, 2011), hlm. 252.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil singkat SDN 61 Bengkulu Selatan

Sd Negeri 61 Bengkulu Selatan didirikan pada tahun 1952. SD Negeri 61 Bengkulu Selatan menerima siswa/siswi baru dimulai pada tahun 1994 dengan jumlah siswa pada saat itu kurang lebih 60 orang dengan jumlah guru 7 orang. Fasilitas yang dimiliki terdiri dari gedung belajar sebanyak 4 ruangan dan 1 kantor 1 ruangan dan semua itu terus berkembang sampai sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Umum Pendidikan SDN 61 Bengkulu Selatan.

a. Visi SDN 61 Bengkulu Selatan

Terwujudnya akhlak mulia, prestasi berwawasan global, yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

b. Misi SDN 61 Bengkulu Selatan

Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan / akidah melalui pengenalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

- 3) mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, olahraga, dan Seni Budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi jiwa.
- 4) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga, sekolah, dan lingkungan.

a. Tujuan Umum Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan pendidikan SDN 61 Bengkulu Selatan maka tujuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus dan menerus.

B. Analisis Data

a. Hasil Penelitian

1. Bagaimana Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan.

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan beberapa wawancara untuk mencari informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah (Insardi S.Pd) tentang penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran daring di kelas IV A beliau menyatakan bahwa:⁴⁴

“Dalam pembelajaran daring bagi para siswa melalui aplikasi whatsapp dipandang baik dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara pengajaran yang berbeda. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang membuat media audio visual (video) lalu dikirim di aplikasi whatsapp”

Menurut wali Kelas IV A (Ibu Daslaimah, S.Pd) tentang penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran daring di kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan:

”hal yang ibu rasakan adalah penggunaan whatsapp tidak ribet, semua bisa mengakses dan juga whatsapp juga bisa melakukan pengiriman gambar, voice note (berbagi suara), berbagi dokumen dan banyak lagi yang bisa ibu gunakan dalam pembelajaran dan mampu membantu dalam menunjang proses pembelajaran online saat ini. salah satu keuntungan yang dirasakan oleh guru dengan menggunakan aplikasi whatsapp, kegiatan pembelajaran guru dapat menyajikan materi dengan efisien. Melaksanakan pembelajaran dengan cara mengirim file atau foto tugas ke whatsapp selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada kesulitan, peserta didik bisa langsung mengirimkannya melalui grup whatsapp maupun personal chat..”⁴⁵

⁴⁴ Insardi, Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal 08 maret 2021.

⁴⁵ Daslaimah, Wali kelas, wawancara pada tanggal 08 maret 2021

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Rapsi S.Pd ia menyatakan bahwa:

“hal yang ibu rasakan adalah penggunaan whatsapp tidak ribet, semua bisa mengakses dan whatsapp juga menghadirkan fitur-fitur seperti bisa melakukan pengiriman gambar, voice note (berbagi suara), berbagi dokumen dan banyak lagi yang bisa ibu gunakan dalam pembelajaran dan mampu membantu dalam menunjang proses pembelajaran online saat ini.. Dalam penggunaan WhatsApp ini biasanya ibu menggunakan fitur foto, video, dokumen, Group WhatsApp, dan call (telpon) secara langsung. Biasanya fitur foto digunakan dalam pengiriman tugas yang telah dikerjakan peserta didik, fitur video. Selanjutnya untuk call (telpon) biasanya ibu gunakan untuk menghubungi peserta didik menanyakan tugas atau kabar ataupun wali murid untuk menanyakan perkembangan anak selama belajar di rumah”⁴⁶ Demikian menurut ibu suteri S.Pd beliau juga menyatakan:

“Setelah ibu menggunakan menggunakan WhatsApp sebagai media belajardaring ini ini meraka kemudahan dan tidak ribet seperti aplikasi lainnya seperti zoom dan google Clasroom. WhatsApp ini merupakan media yng ramah, selain murah dan penggunaan yang mudah diakses oleh siapapun, WhatsApp juga juga memiliki berbagai fitur yang menari dan juga mambantu ibu dalam proses pembelajaran”⁴⁷.

Adapun menurut ibu Helpa Putirani S.Pd beliau juga mengatakan bahwasannya:

“penggunaan dengan WhatsApp ini lebih cepat, misalnya ketika ibu guru mengupload gambar dan video akan mudah dan cepat diakses, tergantung dengan jaringan juga”⁴⁸

Sedangkan menurut wali murid (Ibu Refika) menyatakan bahwasannya:

“belajag pakai Wa kurang baik ndak anak SD angkane anak SD tu masih perlu bimbingan langsung jak gurunye”

Terjemahannya: “belajar dengan menggunakan aplikasi whatsapp kurang baik dilakukan kepada anak sekolah dasar karena anak seusia

⁴⁶ Rapsi, Guru kelas, wawancara pada tanggal 08 maret 2021

⁴⁷ Suteri, Guru kelas, wawancara pada tanggal 08 maret 2021

⁴⁸ Helpa Putriani, Guru Kelas, Wawancara pada tanggal 08 maret 2021

tersebut masih memerlukan pendidikan langsung dari gurunya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Elia dan ibu wenda”⁴⁹

Begitu juga yang diungkapkan oleh wali murid (Ibu liti) ia menyatakan:

“Kalau kata ibu dengan penggunaan wa ini mempermudah kami para wali murid, jadi tidak repot mengantarkan tuas anak ke sekolah cukup kirim foto atau vidio saja ke guru sudah selesai.”⁵⁰

Sedangkan menurut Ibu Eka mengatakan bahwasanya ketika ditanya mengenai penggunaan aplikasi whatsapp beliau menyatakan bahwasannya:

“Karena tuntutan belajar pada masa covid sekarang, kita orang ttua harus paham dalam penggunaan wa yah, setiap hari guru memberikan pembelajaran memalui wa, kadang disuruh buat vidio, yang paling sering kirim foto tugas anak.”⁵¹

Serta menurut siswa Hafizah tentang pertanyaan yang sama bahwasannya:

“aku ngan kawan-kawan sebenarnya ndik lemak belajag pakai Wa angkane selain susah bagi kami dalam mengenjuk kah soal nga belajag njadi bosan, mudah ngantuk, mangke lebih sege diingat disbanding belajag tatap muke”

Terjemahannya: “saya dan teman–teman sebenarnya tidak senang bila dalam pembelajaran guru menggunakan teknologi informasi (grup whatsapp), karena selain susah bagi saya dan teman-teman juga tentu dalam menyajikan materi, dan waktu belajar mudah jenuh, mengantuk bahkan tidak konsentrasi, sehingga lebih susah dibanding belajar tatap muka” hal serupa juga disampaikan oleh risky.⁵²

Pernyataan yang serupa oleh siswa Melisa Mitriana ia berpendapat: “Guru kami setiap harinya memeberikan tugas melalui wa, dikasih tau tugasnya halaman berapa dan harus dikumpul jam

⁴⁹ Refika, wali murid , wawancara pada tanggal 09 maret 2021

⁵⁰ Liti, wali murid, wawancara pada tanggal 09 maret 2021

⁵¹ Eka, wali murid, wawancara tanggal 09 maret 2021

⁵² Hafizah, siswa, wawancara pada tanggal 12 maret 2021

berapa. Ada guru juga yang kasih penjelasan dulu dengan voice note.”⁵³

Menurut pernyataan dari siswa Airin, Parida, dan Amel mengungkapkan bahwa:

“Penggunaan wa yah untuk kirim tugas, kadang disuruh buat membuat tugas vidio, tapi ada juga Cuma foto aja.”.

Berdasarkan wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran daring yang dilakukan di SDN 61 Bengkulu Selatan saat ini sangat membantu pada proses pembelajaran karena siswa masih bisa mengikuti pembelajaran dari rumah.

2. Apa Saja Kendala Menggunakan Aplikas Whatsapp dalam Pembelajaran Daring di Kelas IVA SDN 61 Bengkulu Selatan?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepada kepala sekolah (Bapak Insardi S.Pd) Tentang kendala menggunakan aplikasi whatsapp dalam proses pemebelajar daring di SDN 61 Bengkulu Selatan.⁵⁴

“Beliau mengatakan: “kendala yang dihadapi dengan masalah pembiayaan yaitu kouta untuk belajar karena anak-anak tidak bisa memanfaatkan dengan baik padahal orang tua/ wali murid telah membelikan kuota untuk belajar tetapi anak menngunakannya untuk bermain game online itu terjadi tanpa pengawasan orang tua”

⁵³ Melisa mitriana, siswa, wawancara pada tanggal 12 maret 2021

⁵⁴ Insardi, Kepala sekolah, wawancara pada tanggal 08 maret 2021

Menurut wawancara yang dilakukan kepada wali kelas IV A (Ibu Daslaimah S.Pd) dengan pertanyaan yang sama maka beliau mengatakan:

“Dalam penggunaan whatsapp ini kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan whatsapp menurut ibu pertama sinyal, tidak jarang karena gangguan sinyal peserta didik terlambat dalam mengumpulkan tugas, yang kedua peserta didik sulit memahami materi ajar yang diberikan, ketiga kurangnya interaksi peserta didik dengan guru, pembelajaran dalam jaringan merupakan hal baru untuk anak, yang biasanya bertatap muka, kini dilakukan secara online, mandiri di rumah dari sebagian peserta didik menggunakan handphone orang tua atau kakaknya, tentu penggunaannya terbatas tidak bisa setiap saat mengaksesnya, lalu yang ketiga adalah guru tidak bisa melihat keseriusan peserta didik dalam proses pembelajaran apakah semangat atau bosan dan yang terakhir memori handphone yang cepat penuh hal ini terjadi karena pengiriman tugas seperti foto, materi pembelajaran berupa file maupun foto, semua peserta didik di grup whatsapp secara otomatis tersimpan dan bisa diakses oleh siapa saja, asalkan pengirim belum menghapus atau menarik pesan tersebut”⁵⁵

Adapun pernyataan menurut wali murid (Ibu Ruhaiah dan Ibu Lica Herlina) tentang pertanyaan yang serupa ia mengatakan:

“ masalah ye diadapi selame belajag daring tu kuota ngan hp nye karne ndik seluruh anak atau jeme tu ye mempunyei hp android”

Terjemahannya: “kendala yang dihadapi mengenai kuota internet dan juga keterbatasan gadget Karena tidak semua anak atau orang tua mempunyai hp android”⁵⁶ hal serupa juga disampaikan oleh ibu Lica Herlina.

Dalam pembelajaran menggunakan whatsapp juga menimbulkan dampak positif dan negatif yaitu:

⁵⁵ Daslaimah, Wali kelas, wawancara pada tanggal 08 maret 2021

⁵⁶ Ruhaiah & Lica herlina, wali murid, wawancara pada tanggal 15 maret 2021

“pembelajaran dapat diakses dengan mudah yaitu melalui smartphone atau perangkat lain dan waktu belajar secara fleksibel dapat n kesempatan kapan saja, juga wawasan yang luas dengan metode konvensional dikarenakan menggunakan berbagai akses yang banyak dan diberikan kesempatan waktu yang banyak dalam mengakses pengetahuan, dan adanya peluang siswa melakukan banyak pengembangan pengetahuan dan keterampilan diri dalam belajar. Sedangkan, dampak negatif keterbatasan akses internet dalam melakukan pembelajaran dan berkurangnya interaksi belajar dikarenakan jarak jauh sehingga hanya bisa melalui aplikasi juga tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga suasana yang sangat berbeda dengan susahny koordinasi siswa dan pemahaman terhadap materi / pemahaman komunikasi yang berbeda, dan juga minimnya semangat belajar dengan alokasi waktu yang terkadang tidak sesuai, serta terbatasnya sarana media pembelajaran di dalam kelas teori untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar hambatan yang sering.”⁵⁷

Pertanyaan yang sama juga ditanyakan kepada siswa tentang kendala yang mereka hadapi selama melakukan pembelajaran daring berbasis aplikasi WhatsApp mereka menyatakan:

“ sege memahami materi ye dijelaskah nga guru, mangke jaringan kadang ade kadang ndik awak dang belajag, ndik pacak melakukah pembelajaran langsung, terus tu tuntutan ndak makai hp android mangke pacak mengikuti pembelajaran daring”

Terjemahannya: Menurut siswa (Hafizah): “ susah untuk memahami materi yang dijelaskan oleh guru, kendala jaringan yang terkadang tidak stabil ketika pembelajaran sedang berlangsung, tidak bisa melakukan beberapa pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung, serta tuntutan bagi seluruh siswa yang diharuskan memiliki android masing-masing sebagai media untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh secara daring ini.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses belajar daring yaitu masih banyak siswa yang belum memiliki android juga

⁵⁷ Insardi, Kepala sekolah, wawancara pada tanggal 8 maret 2021

kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak saat belajar menggunakan Handphone serta jaringan.

3. Apa Saja Solusi atas Kendala yang Dihadapi saat Menggunakan Aplikasi Whatsapp pada Proses Pembelajaran Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan?

Pendapat para informan ketika ditanya pertanyaan tentang solusi atas kendala yang dihadapi saat menggunakan aplikasi whatsapp dalam belajar daring seperti diungkapkan oleh kepala sekolah (Bapak Insardi S.Pd) yang mengatakan bahwasanya:

“guru hendaknya menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam bentuk video pembelajaran agar materi lebih hidup dirasakan oleh peserta didik”.

Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh guru yang lain (Bapak Sarif S.Pd dan Ibu Miti S.Pd) yang menyatakan bahwa:

“Dengan menggunakan video siswa dapat memperhatikan dan terfokus pada pembelajaran yang berlangsung”⁵⁸.

Sedangkan menurut wali kelas IV (Ibu Daslaimah, S.Pd) ketika ditanya mengenai apakah solusi yang dihadapi saat belajar daring menggunakan whatsapp saat mengajar ia menjelaskan bahwa:

”dalam hal keterbatasan penguasaan aplikasi whatsapp, dan juga masih ada siswa yang belum mempunyai gadget sehingga siswa sering ketinggalan informasi , solusi yang dilakukan yaitu menyuruh temannya yang ada dsi dalam grup untuk

⁵⁸ Sarif dan Miti, Guru Kelas, wawancara pada tanggal 20 maret 2021

menyampaikan informasi yang diberikan kepada siswa yang tidak masuk di Grup Whatsapp.”⁵⁹

Sedangkan, menurut wali murid (Ibu Reita) dengan pertanyaan yang sama ia menyatakan bahwa:

“bagi peserta didik ye ndik bedie hp android mangke peserta didik pacak mengerjakah tugas secare langsung dengan ngambik soal ke sekolah,

Terjemahan: ”bagi peserta didik yang tidak memiliki gadget atau bergiliran menggunakannya dengan orangtua, atau yang tidak memiliki akses jaringan internet, peserta didik dapat mengerjakan tugas secara manual, terpenting tetap belajar dan berada di rumah.”⁶⁰

Begitu juga yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Ulan saat diwawancarai dengan pertanyaan yang sama, ia menyatakan bahwasannya:

“guru harus mikirkah luk mane carenye mangke anak-anak ndik bosan belajag daring dan juge guru pacak lebih kreatif dalam ngajar mangke siswa tertarik nga galak belajar”

Terjemahannya: ”Solusi atas kendala yang dihadapi, guru harus memikirkan strategibagaimana caranya supaya anak-anak bosan saat belajar daring dan juga guru harus kreatif dalam menciptakan suasana belajar daring yang menarik bagi siswa.”⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan banyak solusi yang dapat dilakukan untuk keberlangsungan belajar daring dengan menggunakan grup whatsapp agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa tidak merasa bosan serta siswa dapat memahami pembelajaran.

⁵⁹Daslaimah, Wali kelas, wawancara pada tanggal 08 maret 2021

⁶⁰ Reita, Wali Murid, wawancara pada tanggal 20 maret 2021

⁶¹ Ulan, Peserta didik, wawancara pada tanggal 20 maret 2021

b. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Bagaimana Penggunaan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran Daring di Kelas IV SDN 61 Bengkulu Selatan?

Aplikasi adalah suatu perangkat lunak (software) atau program komputer yang beroperasi pada sistem tertentu yang diciptakan dan dikembangkan untuk melakukan perintah tertentu. Istilah aplikasi diambil dari bahasa Inggris application yang dapat diartikan sebagai penerapan atau penggunaan. Dalam bidang pendidikan aplikasi memiliki fungsi sebagai bahan pengajaran. Misalnya, sebuah aplikasi yang berguna untuk penyajian materi yang dilengkapi animasi-animasi agar lebih menarik seperti Microsoft PowerPoint. Sehingga sarana pengajaran menjadi lebih nyaman dan dapat mencapai hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran daring yang dilakukan di SDN 61 Bengkulu Selatan saat ini sangat membantu pada proses pembelajaran karena siswa masih bisa mengikuti pembelajaran dari rumah.

1. Whatsapp grub

Grup WhatsApp memiliki manfaat pedagogis, sosial, dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Grup WhatsApp

memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara online. aplikasi WhatsApp Messenger dirasakan telah mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, pembelajaran dengan bantuan aplikasi online seperti WhatsApp Messenger dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa.

Pilihan menu group yang dijadikan tempat berdiskusi guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah, hal tersebut juga terjadi pada kelompok belajar siswa kelas 4a SDN 61, guru mengirimkan beberapa soal yang harus dipecahkan sesuai materi yang telah diberikan, berdiskusi, penyampaian materi oleh guru, contohnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat menyampaikan materi dengan cara mengirimkan video pengajaran, dengan bentuk foto maupun rekamann suara. Penggunaan WhatsApp sangat membantu kegiatan

berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah kondisi saat ini.

2. Chat

Chatting di whatsapp atau chat on whatsapp adalah sebuah kegiatan berkomunikasi dan bertukar informasi melalui WhatsApp. Chat di whatsapp artinya mengobrol dengan seseorang atau sekelompok orang (grup) di whatsapp dengan menggunakan teks, gambar, pesan suara, video call dan lain sebagainya dengan memanfaatkan media sosial WhatsApp.

Chat misalnya dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk melakukan komunikasi maupun diskusi pembelajaran melalui media sosial dan penyebaran informasi lain yang terkait dengan kegiatan belajar. Selain itu, fitur pengiriman dokumen pada aplikasi WhatsApp juga dapat dimanfaatkan untuk mempermudah siswa dalam mengirimkan tugas maupun media pembelajaran dalam bentuk power point maupun dokumen sehingga penyebaran informasi pembelajaran menjadi lebih maksimal. Pemanfaatan aplikasi WhatsApp selain dalam kegiatan belajar dapat digunakan oleh guru /pihak sekolah dan wali siswa. Pihak sekolah dapat melakukan komunikasi dengan wali murid melalui fitur WhatsApp seperti pengiriman foto, video, dan yang lainnya sehingga wali siswa dapat memonitor

aktifitas siswa di sekolah dan dapat memperoleh informasi lain seperti pengumuman atau informasi penting lainnya.

3. Voice note

Pembelajaran Jarak Jauh bisa dilakukan oleh siswa dan guru yang tergabung dalam satu grup tertentu. Pembelajaran ini bisa dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan dari guru dan siswanya. Pembelajaran Jarak Jauh bisa terjadi, apabila ada pertemuan yang guru itu tidak bisa untuk mengajar, kemudian memberikan pengumuman kepada siswa supaya nanti malam untuk bisa melangsungkan tersebut. Pembelajaran Jarak Jauh bisa menggunakan media sosial WhatsApp. WhatsApp digunakan sebagai media untuk berdiskusi. Awalnya guru memberikan materi kepada para siswanya yang ada di grup tersebut, kemudian guru memberikan instruksi untuk mengerjakan soal atau berpendapat mengenai materi tersebut. Ketika siswa mengemukakan gagasan atau pendapatnya, harus disertai dengan nama dan nomor absen, supaya guru bisa memberikan penilaian kepada seluruh siswa yang berpartisipasi di dalam grup secara langsung.

Pembelajaran ini akan lebih menarik apabila semua siswa aktif dalam pembelajaran tersebut. Guru di sini dituntut harus kreatif dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan

melalui Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan WhatsApp. Fitur dari WhatsApp yang lain adalah bisa mengirim Voice notes atau perekam suara. Perekam suara bisa digunakan untuk siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Apabila ada tes kemampuan berbicara, siswa bisa menggunakan fitur voice notes. Penilaian dari guru bisa berupa bagaimana siswa mengutarakan pendapatnya tersebut sekaligus menggunakan fitur voice notes (perekam suara).

Hampir semua pembelajaran pada awalnya menggunakan pesan teks, untuk beberapa pembelajaran seperti mata pelajaran tematik dan mata pelajaran yang memerlukan mencatat materi pembelajaran, guru menggunakan fitur gambar dan dokumen untuk mengirimkan materi pelajaran, guru menggunakan fitur Audio/Voice Note untuk memberikan penjelasan terkait dengan pembelajaran.

4. Panggilan suara dan video

Selain untuk mengirim gambar (visual), suara (audio), video (audio visual), tetapi whatsapp juga berperan untuk video call berupa panggilan dengan terlihat gambar gerak (audio visual)/video sehingga orang yang dihubungi dapat terlihat bentuk wajahnya seakan berbicara secara face to face karena terlihat langsung respon oleh si penerima, hal ini digunakan

terlebih lagi untuk menjalin hubungan komunikasi dengan kerabat yang jauh tidak bisa bertemu secara langsung karena jarak yang cukup jauh biasanya sangat sering digunakan berkomunikasi dengan keluarga yang jauh dari kita.

Belakangan ini, sejak adanya pandemic covid-19 guru dan siswa sekolah diseluruh dunia semakin aktif dalam menggunakan fitur panggilan suara dan video grup call via WhatsApp. Grup ini memungkinkan pengguna berbicara di dalam grup dengan sangat mudah, terlepas dari jenis ponsel maupun jaringan internet yang digunakan. WhatsApp yang awalnya menggunakan video call hanya untuk empat orang sekarang dengan memperbaharui aplikasi WhatsApp yang tersedia di iPhone dan android bisa melakukan panggilan video call hingga delapan orang dalam satu waktu. WhatsApp masih menggunakan fitur end-to-end jadi pengguna tidak perlu khawatir karena apapun yang ada didalam panggilan tersebut orang lain tidak bisa mengetahuinya kecuali orang yang ada di dalam grup call tersebut.

5. Dokumentasi

Fitur ini sangat bermanfaat bagi siswa. Selain dapat mengirim pesan dan foto aplikasi ini juga dapat mengirimkan dokumen bisa dalam bentuk file PDF, JPG maupun RAR yang

memudahkan kita dalam mengirimkan data yang penting. Maksimal dokumen yang dikirim ukurannya hingga 100 MB. Dari beragam keunggulan itulah WhatsApp Group pada pembelajaran Daring ini dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tidak membuang waktu harus kirim melalui email tetapi cukup dari handphone sudah bisa memungkinkan pengiriman tersebut langsung diterima oleh yang bersangkutan.

6. whatsapp web dan desktop

whatsapa pengguna dapat mengirim dan menerima pesan. Whatsapp pada komputer atau langsung pada komputer dengan syarat Whatsapp pada ponsel tetap aktif, dengan Whatsapp web dan desktop pangguna dapat dengan lancar menyinkronkan semua chat ke komputer pengguna agar pengguna dapat chat pada perangkat apapun yang paling nyaman ke pengguna.

2. **Apa saja kendala menggunakan Aplikasi Whatsapp dalam Proses Pembelajaran Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan?**

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar sebagai suatu sistem kegiatan yang dilakukan didalam kelas atau di luar kelas. Guru memilih dan mengurutkan materi pembelajaran, penerapan dan penggunaan

metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembimbingan belajar, sampai pada kegiatan evaluasi hasil belajar.

Setiap guru yang mengajar pasti menemukan masalah atau kendala, apalagi jika harus mengajar siswa secara daring seperti saat ini. Berdasarkan hasil penelitian tentang kendala menggunakan aplikasi whatsApp dalam proses pembelajaran daring di SDN 61 Bengkulu Selatan yaitu :

1. Pengawasan Belajar yang Tidak Maksimal

Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini dilakukan di rumah secara mandiri. Dengan menggunakan media daring, pembelajaran yang dilakukan tidak sepenuhnya berjalan dengan baik. Pengawasan guru dan orang tua terhadap siswa menjadi kurang maksimal.

2. Belum Memiliki Android

Dalam proses pembelajaran daring ini dilakukan dengan kurangnya komunikasi terhadap siswa itu sendiri karena masih orang tua siswa yang tidak memiliki android/alat komunikasi yang canggih. Dalam hal ini android sangat penting demi terwujudnya proses pembelajaran daring. Di sisi lain, orang tua yang mayoritas orang pedesaan sangat sulit menggunakan alat komunikasi canggih. Sistem pembelajaran daring ketika alat daring yakni android yang tidak dimiliki siswa membuat sistem

pembelajaran jarak jauh menjadi terganggu atau tidak berjalan lancar.

3. Keterbatasan Sinyal dan Biaya untuk Internet

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran, ketersediaan akses internet atau sinyal sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, karena karakteristik pembelajaran ini selalu menggunakan dan memanfaatkan jaringan internet. Secara umum, kecepatan akses jaringan internet di Indonesia relatif lambat begitu juga halnya yang dirasakn oleh wali murid SDN 61 Bengkulu Selatan , ketersediaan jaringan internet yang masih terbatas dan harga untuk mengakses internet relatif mahal sehingga menjadi hambatan bagi pembelajaran daring.

Sinyal dan kuota paket sangat berkontribusi dalam membantu proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Namun, terbatasnya sinyal dan paket data ini menjadi kendala tersendiri bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran daring. Sehingga kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dapat terhambat dan penggunaan media daring ini menjadi tidak efektif.

4. Memori HP penuh

Memori HP yang penuh, tentu akan membuat penggunaan HP menjadi lambat. Dari hasil wawancara bersama informan bahwa jumlah foto berupa tugas dan materi pembelajaran yang dikirimkan, membuat operasi HP tidak bekerja dengan baik..

5. Kurangnya interaksi

pembelajaran daring yang dilakukan mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, begitu juga peserta didik dengan temannya terutama dalam pemanfaatan whatsapp media belajar, interaksi terbatas, salah satu faktor adalah fasilitas handphone milik orang tua mengakibatkan anak susah berinteraksi dengan guru dan teman, karena masih ada sebagian anak yang tidak memiliki *handphone*.

6. Sulit memahami materi yang diberikan

kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, materi yang terlalu banyak dan juga tidak diberikan penjelasan yang mendalam. Karena anak sekolah dasar masih membutuhkan pembelajaran secara langsung.

3. Apa Saja Solusi atas Kendala yang Dihadapi saat Menggunakan Aplikasi Whatsapp pada Proses Pembelajaran Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan?

Dalam penggunaan media daring pada proses belajar di sd ternyata mengalami beberapa kendala. maka dari itu harus segera diatasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Solusi- solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala mengenai penggunaan teknologi informasi (Grup WhatsApp) dalam proses pembelajar daring di SDN 61 adalah sebagai berikut:

- a) Adanya wabah covid-19 ini orang tua dan guru saling bekerjasama dalam pengawasan belajar terhadap peserta didik untuk memperoleh suatu keberhasilan kepada anak tentang pembelajaran dirumah. Selama pembelajaran daring mengalami beberapa kendala, kendala pertama bila siswa merasakan kebosanan, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa, memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini.
- b) Solusi untuk siswa yang masih belum ada android dan akses jaringan yang tidak merata karena di tempat tinggal sebagian siswa tidak dapat dijangkau oleh akses jaringan internet, solusi terhadap

pembelajaran daring yang tidak berjalan dengan baik yaitu dengan melakukan pembelajaran secara luring selama satu kali dalam seminggu dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah. Hal tersebut membuat guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran serta mampu mengulang materi yang dalam pembelajaran daring masih banyak mengalami kesulitan.

- c) Bagi siswa yang kesulitan memahami materi Solusi yang dilakukan yaitu mencari sumber materi dari buku ataupun internet, bertanya kepada orang tua atau langsung menanyakan pada guru yang bersangkutan. Pembelajaran daring merupakan tantangan bagi semua guru, kegiatan tatap muka tergantikan dengan dunia maya, maka dari itu guru tentunya meningkatkan kompetensi dalam pemahaman teknologi terutama dalam menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran berlangsung.
- d) Solusi yang dilakukan agar motivasi siswa untuk belajar. Solusinya ialah guru dapat membuat variasi pembelajaran yang sesuai dengan usia peserta didik, dilengkapi dengan adanya penjelasan materi yang ringkas, suara, teks, dan gambar yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar, serta melakukan pendekatan yang dapat memberikan semangat, hal ini bisa dilakukan dengan melakukan video call ataupun chat personal.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian:

1. Dalam penelitian ini peneliti membatasi informan yang diwawancarai, padahal jika lebih banyak informan maka lebih banyak juga mendapatkan informasi.
2. Hanya kelas IV A saja yang diteliti.
3. Penelitian ini membatasi pada masa pembelajaran daring sehingga pembelajaran new normal tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi whatsapp yaitu:

1. Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa pandemi Covid-19 Oleh Guru kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan. Guru menggunakan fitur foto, video, dokumen, Group WhatsApp, dan call (telpon) secara langsung. Kemudahan dirasakan dengan kehadiran fitur whatsapp dan juga penggunaannya yang mudah dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan. pengawasan orang tua terhadap anak saat belajar menggunakan Handphone serta jaringan yang kurang stabil sehingga dapat menghambat proses belajar. Tetapi banyak solusi yang dapat dilakukan untuk keberlangsungan belajar daring dengan menggunakan grup whatsapp agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa tidak merasa bosan serta siswa dapat memahami pembelajaran.
2. Kendala-kendala dalam penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi Covid -19 di kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan yaitu gangguan sinyal yang mengakibatkan whatsapp akan sulit diakses, kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran guru tidak bisa secara langsung melihat

kesungguhan peserta didik, memori handphone yang cepat penuh dengan dokumen yang masuk, tidak semua peserta didik memiliki alat pendukung pembelajaran online saat ini, alasan tersebut salahnya kurang kepercayaan terhadap handphone yang diberikan, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik lainnya, serta pembelajaran menggunakan whatsapp juga kurang efektif karena tidak semua peserta didik paham akan tugas dan materi yang diberikan.

3. Solusi mengatasi kendala dalam penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa Pandemi Covid -19 di kelas IV A di SDN 61 Bengkulu Selatan yang dilakukan guru adalah dengan meminimalisir semua kendala baik dari gangguan jaringan dengan memperpanjang jangka waktu pengiriman tugas, membuat materi pembelajaran lebih sederhana dan mudah dimengerti, melakukan interaksi dengan melakukan video call atau guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya anak-anak bisa keluar dari zona kebosanan mereka. Dapat melakukan pembelajaran secara luring selama satu kali dalam seminggu dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa saran dari peneliti terkait pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 ini, maka saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi whatsApp dengan menggunakan fitur yang ada sangat membantu dalam proses pembelajaran, tetapi pelaksanaan ini kurang efektif karena tidak semua materi yang disampaikan dipahami dengan baik. Guru harus menunaikan kewajiban belajar dan mengajar agar materi dapat disampaikan dengan baik.
2. Dengan hambatan yang dirasakan salah satunya pemberian tugas dan materi yang terlalu banyak, saran dari peneliti materi yang disampaikan lebih disederhanakan lagi agar mudah dipahami agar peserta didik tidak bosan.
3. Perlunya peningkatan kompetensi guru mengenai penggunaan TIK, sehingga kesiapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi seperti saat ini dapat lebih dimaksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Prajana, 2007. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp dalam Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Vol 1, No 2
- Aswan. 2020. *Memfaatkan Whatsapp Sebagai Media Dalam Kegiatan Literasi Di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 16, No 2
- Dayat suryana. 2012. *Mengenal teknologi*. Bandung; CreateSpace Independent Publishing Platform,
- Devi Ratnasari. 2020. *Efektivitas Aplikasi Whatsapp Terhadap Minat Dan Prestasi Peserta Didik*. Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia; Program Studi Pendidikan Matematika.
- Eka Wulandari dan Yuyun Putri Mandasari. 2020 *Whatsapp Grup Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Masa Pandemi: Sebuah Kajian Teori*
- Fathiyah Isbaniah. 2020. *Pedoman Pencegah Pengendalian CoronaVirus Disease (COVID-19)*. Jurnal Respiologi Indonesia. Vol 40, No 2.
- Flavianus Darman. 2007. UU No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Ciganjur; Jagakarsa
- Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran*, Jakarta; Bumi Aksara
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta; CV. Pustaka Ilmu Group
- Hujair Sanaky. 2009 *Media Pembelajaran*. Yogyakarta; Safiria Insania Press.
- Husniyatus Salamah Zainiyati. 2020. *Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di MI Nurulhuda Jelu*. Vol 6, No 2.
- KKBI.Kemdikbud.go.id
- Lexy J Moelong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta; PT Remaja Rosdakarya
- Marisa, dkk. 2011. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Jakarta; Universitas Terbuka

- Meda yuliana, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori dan penerapan*. yayasan kita menulis.
- Miranti Nuraini.2020. *Efektivitas Guru PAUD Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19*.Vol 9, No 2
- Nasution. 2011. *Teknologi pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Ni Komang Suni Astini.2020. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. Vol 11, No 2
- Qamariah Hasanah.2020. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media E-Learning Masa Covid-19 Pada Mata Kuliah Biomolekul Tadris IPA IAIN Bengkulu*. Vol 1, No 3
- Q.s Thaha ayat 114. Al-Qur'an
- Rani Suryani. 2017. “*Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*”.
- Rizqon Halal Syah Aji. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 5.
- Roidah Pakpahan dan Yuni Fitriani.2020. *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Juah Di Tengah Pandemi Virus Coron (Covid-19)*. Vol 7, No 5
- Rusman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; kencana
- Sandi Somantri.2019. *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika*. JL. SKP No. 7 Sukasari Kota Tasikmalaya 46111
- Silitonga Yohanna Cristnawati. 2020. *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Sumber Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMK Negeri Medan*. Universitas Negeri Medan
- Suyono, 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rosda
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, cv

Sri gurty dkk,2020. *Belajar mandiri: pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19*. yayasan kita menulis.

Y. Maryono, dkk,2007. *Teknologi Informasi & Komunikasi*. Yhudistira Quadra